



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Perubahan Diri* Karya Tutut Septiawati

Umi Nur Kholisah¹(✉), Cahyo Hassanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

uminurk13@gmail.com

abstrak—Unsur intrinsik elemen-elemen yang ada di dalam karya sastra yang membentuk dan menyusun karya tersebut dari dalam puisi sehingga memperoleh unsur dan juga makna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis unsur intrinsik puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta teknik analisis data dalam penelitian menggunakan konten analisis dari Milles dan Huberman. Hasil dalam penelitian yaitu analisis unsur intrinsik puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati terdiri dari 1) Tema Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 2) Gaya Bahasa Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 3) Diksi pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 4) Rima pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 5) Amanat pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 6) Sudut pandang pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 7) Tipografi pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati.

Kata kunci— Puisi, Unsur Intrinsik puisi, Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati

abstract— Intrinsic elements are elements that exist in literary works that form and compose the work from within the poem so as to obtain elements and also meaning. The purpose of this research is to find out and analyze the intrinsic elements of the poem *Self Change* by Tutut Septia Wati. The method used in this research uses qualitative research methods, data collection techniques in research using listening, recording, and involvement techniques, and data analysis techniques in research using content analysis from Milles and Huberman. The results of the research are the analysis of the intrinsic elements of the poem *Changes in Self* by Tutut Septia Wati consisting of 1) Theme of *Self-change Poem* by Tutut Septia Wati, 2) Language Style of *Self-change Poetry* by Tutut Septia Wati, 3) Diction in *Self-change Poetry* by Tutut Septia Wati, 4) Rhyme in *Self-change Poetry* by Tutut Septia Wati, 5) Mandate in *Self-change Poetry* by Tutut Septia Wati, 6) Point of View in *Self-change Poetry* by Tutut Septia Wati, 7) Typography in the poem *Self-change* by Tutut Septia Wati.

Keywords— *Poetry, Intrinsic Elements of Poetry, Poetry of Self Change by Tutut Septia Wati*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang terbentuk dari bahasa yang kreatif (launjaea, 2024). Puisi adalah karya sastra yang bisa mengekspresikan segala bentuk perasaan pada setiap bait, biasanya penyair menggunakan struktur yang khas sehingga bisa menciptakan suatu keindahan pada puisi tersebut (Fatahillah dkk., 2024). Puisi adalah serangkaian kata-kata yang dituangkan pada bentuk karya sastra yang kemudian bisa membantu penyair mengungkapkan keluh kesah dan bisa menarik pembaca untuk lebih tertarik dan memberi apresiasi (Abdullah dkk., 2024).

Puisi dibagi menjadi 2 jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Masing-masing puisi mempunyai karakteristik tersendiri seperti halnya puisi lama yang sampai saat ini masih ada adalah mantra, mantra merupakan sebuah pengungkapan yang didasari dengan unsur yang ekspresif, berirama dan adanya unsur kegaiban dimana mantra biasanya diucapkan oleh seorang dukun (suyasa dalam sauri dkk., 2023).

Puisi lama memiliki ciri-ciri diantaranya adalah tidak disebutkan pengarangnya, berbentuk karya lisan, puisi yang benar-benar masih terikat dengan peraturan seperti baris, bait dan lain sebagainya (Anwar dkk., 2023). Salah satu contoh puisi lama yaitu gurindam dimana puisi tersebut memiliki sepasang bait yang berisi nasehat dan berirama (Rofiq, 2023).

Puisi baru merupakan puisi yang datang ketika sudah ada perkembangan dari puisi lama (Putri & Ananda, 2023). Karakteristik puisi baru adalah penggunaan bahasa yang baru (Setiari, 2023). Puisi baru adalah puisi yang bebas atau tidak mempunyai aturan seperti puisi lama (Cahyono dkk., 2024). Puisi memiliki 2 unsur pembangun yaitu unsur intrinsik & unsur ekstrinsik (Oktavia, 2019). Unsur intrinsik adalah bagian dari puisi yang tidak bisa dipisahkan (Septiani & Sari, 2021). Unsur intrinsik terdiri dari gaya bahasa, imajinasi, rima, gaya penulisan, tema dan juga typografi (Pasaribu dkk, 2024). Ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar tubuh seperti (Habibuzzulfa dkk., 2024) adanya unsur biografi, nilai, kemasyarakatan (Yanuar, 2024), pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan juga keyakinan (Letari dkk, 2023).

Contoh puisi Karya Tutut Septia Wati dengan judul *Perubahan Diri*.

Perubahan Diri

Karya Tutut Septia Wati

Tiada yang dapat
mengubah nasib
Jika bukan diri ini
Tangan Ilahi mengatur
S e g a l a n y a
Namun manusia yang
memilih jalan Jiwa
resah hati berdebar
Langkah demi langkah
menuju perubahan
Bagai air yang mengalir
d a m a i Hati lapang
PIKIRAN nan JERNIH
atas usaha dan kehendak
Ilahi ku dapat merubah diri

Secara garis besar puisi di atas menceritakan tentang sebuah perjalanan seseorang yang penuh dengan usaha dan juga harapan, meskipun nasib sudah diatur oleh tuhan namun kita sebagai manusia memiliki peran penting dalam menentukan jalan dengan tetap mengandalkan kehendak tuhan. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Puisi di atas terilhami dari Q.S. Ar-ra'd ayat 11. Pada puisi di atas ditemukan salah satu seni cetak, yaitu adanya tipografi yang dikonsepsi dalam sebuah bentuk wanita berhijab. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik analisis yang dimana penelitian itu berupa wawancara dan observasi yang kemudian menghasilkan data (Bogdan & Taylor dalam Haryono 2023). Metode ini berfokus pada pemerolehan data yang diteliti (Putri dkk., 2023). Metode penelitian ini merupakan awal dari penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan metode, langkah, dan juga prosedur. data dan informasi diperoleh dari subjek yang mampu mengungkapkan guna memperoleh gambaran utuh mengenai pokok bahasan (Effendi dkk., 2023). Data dan sumber data penelitian ini menggunakan data berupa kata, frasa, dan klausa. Dimana hal tersebut merupakan komponen dasar analisis penelitian kualitatif dimana peneliti perlu memahami dan mendalami sumber dari puisi yang berjudul *Perubahan Diri* Tutut Septia Wati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah pendekatan dalam belajar di mana seseorang memperoleh pemahaman materi dengan mendengarkan atau membaca informasi yang disampaikan oleh sumber tertentu, seperti pembicara atau teks (Kartika, 2024). Teknik catat merupakan teknik membuat ringkasan dari data yang dianggap penting dari berbagai sumber (Nisa, 2018). Teknik libat adalah pendekatan pembelajaran pada berbagai kegiatan yang memerlukan interaksi, seperti diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan proyek kolaboratif guna mendapat informasi yang akurat (Jatiyasaa, 2012). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik mendengarkan seperti membaca atau mendengarkan puisi secara mendalam untuk mengetahui makna yang diungkapkan penyair setelah mendengarkan dilanjutkan dengan teknik mencatat untuk menemukan keterkaitan dengan unsur puisi. Dilanjutkan dengan teknik libat dimana peneliti langsung ikut serta untuk mewawancarai penulis puisi terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik pada puisi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih dalam dan detail.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis dari milles & Hubberman yang memiliki tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut model analisis dari milles & Hubberman.

1). Reduksi Data

Alur pertama ialah reduksi data, reduksi data adalah pemerolehan informasi langsung dari lapangan yang kemudian dirangkum untuk mencari inti dari pokok pembahasan (Ahmad Rijali dalam Ahmad & Muslimah 2021). Pada penelitian ini, peneliti membentuk hasil dari wawancara dengan cara mengumpulkan, memfokuskan, dan membuang frasa ataupun klausa yang tidak berhubungan dengan unsur intrinsik pada puisi.

2). Penyajian Data

Alur yang kedua adalah penyajian data, penyajian data merupakan upaya untuk mengubah data menjadi data yang lebih mudah dipahami, seperti halnya tabel ataupun bentuk grafik sehingga membuat pembaca lebih mudah memahami (Rifai & Muhammad, 2023). Pada penelitian ini bentuk penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif secara lengkap. sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang data dan hasil penelitian yang disajikan.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah untuk menyusun ide atau informasi dari data atau fakta yang telah dianalisis, dengan menghubungkan poin penting dan membuat pemikiran yang masuk akal (Suryadinata & Farida, 2016). Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti mengumpulkan data yang dianalisis dan akurat berdasarkan data yang disajikan, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa itu adalah sebuah puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah Teknik untuk memperkuat kebenaran pada data (Ananda dkk., 2018). Teknik triangulasi adalah membandingkan data dari hasil wawancara dengan pengamatan (Babuta & Rahmat, 2019). Teknik triangulasi ada 3 macam diantaranya adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu juga penting, karena waktu pengumpulan data dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan (Sugiono dalam Sukaesih dkk., 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara dan juga observasi guna memperoleh data yang bermacam-macam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati mengandung unsur intrinsik puisi. Puisi adalah bukti interpretasi dari pengalaman seorang penulis yang diubah dalam bentuk yang sangat terkesan (Rahayu & Kurniawan, 2021). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari Tema, Gaya bahasa, Diksi, Rima, Amanat, Sudut pandang, dan Tipografi yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Tema Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati

Puisi *Perubahan Diri* mengandung tema religius dan motivasi. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Tangan Ilahi mengatur segalanya, namun manusia yang memilih jalan (Wati, 2024).

Ilahiku dapat merubah diri (Wati, 2024).

Pada bait ini mengandung tema religius dimana pada bait tersebut terdapat kata Ilahi yang mengandung kereligiusan, bait tersebut menggambarkan kekuasaan Tuhan dalam menentukan nasib dan kehidupan manusia. Meskipun manusia berusaha dan memilih jalannya sendiri, namun perubahan yang sebenarnya tetap berada di bawah kendali Tuhan.

Tiada yang dapat mengubah Nasib jika bukan diri ini (Wati, 2024).

Langkah demi Langkah menuju perubahan (Wati,2024).

Pada bait di atas mengandung tema motivasi yang terletak pada bait di atas, bait tersebut menggambarkan bahwa setiap manusia itu mempunyai kendalinya masing-masing dan bait tersebut juga menggambarkan suatu proses perubahan pasti ada pada setiap proses tapi kita sebagai manusia harus tetap berusaha dan mempunyai niat yang jelas.

Secara keseluruhan puisi di atas terdapat pesan yang berisi tentang perubahan pribadi dimana peran dan usaha individu untuk menentukan jalan takdirnya, puisi tersebut menitikberatkan pentingnya usaha dan keyakinan pada ilahi untuk menggapai perubahan dan juga perbaikan pada diri dan juga mengetahui pentingnya usaha individu dalam mengubah nasib dan kehidupan mereka sendiri. Meskipun tangan Ilahi mengatur segalanya, tapi manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih jalannya sendiri. Puisi ini menekankan bahwa dengan usaha yang gigih, ketenangan hati, dan kejernihan pikiran, seseorang dapat mencapai perubahan positif dalam hidupnya.

Menurut Barus dkk. (2024) Tema puisi merupakan inti dari ide yang akan di bahas dalam puisi tersebut. Tema religius adalah, tema motivasi berdasarkan penjabaran di atas bahwa tema

2. Gaya Bahasa Puisi Perubahan Diri karya Tutut Septia Wati

Puisi *Perubahan Diri* ditemukan terdapat enam gaya bahasa atau majas, yaitu majas personifikasi, metafora, hiperbola, aliterasi, dan juga simile. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas personifikasi di dalam puisi perubahan diri dapat dibuktikan seperti berikut.

“Langkah demi Langkah menuju perubahan Bagai air yang mengalir” (Wati, 2024)

Kutipan di atas termasuk kedalam gaya Bahasa personifikasi “Bagai air yang mengalir”. Terdapat bait yang mengartikan bahwa langkah-langkah itu seperti halnya air yang mengalir pada puisi ini di ibaratkan adanya proses perubahan diri yang berjalan dengan terus menerus. Menurut Payuyasa. (2019) personifikasi adalah teknik sastra yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati. Tujuannya adalah membuat deskripsi lebih hidup dan juga menarik.

Kedua, majas metafora di dalam puisi perubahan diri dapat dibuktikan seperti berikut.

“Bagai air yang mengalir” (Wati, 2024)

“damai hati lapang pikiran dan jernih” (Wati, 2024)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa majas metafora. Bait tersebut menggambarkan tentang proses perubahan diri yang di ibaratkan kehidupan itu seperti air yang terus berjalan. Bait selanjutnya menggambarkan keadaan batin yang dicapai setelah mengalami perubahan diri. “Damai hati” menggambarkan ketenangan, “lapang pikiran” menggambarkan keterbukaan dan penerimaan baru, sedangkan jernih menggambarkan kejernihan dalam pemikiran dan tindakan. Menurut Pradopo dalam Rabani, (2024) metafora adalah sebuah bahasa yang kiasan atau sebuah perumpamaan.

Ketiga, majas hiperbola di dalam puisi perubahan diri dapat dibuktikan seperti berikut.

“jiwa resah hati berdebar” (Wati, 2024).

Pada kutipan di atas termasuk gaya Bahasa hiperbola, bait tersebut menggambarkan suasana hati yang mengalami sebuah perasaan yang cemas yang sangat berlebihan terhadap suatu permasalahan. Menurut Akmal dkk, 2019 Hiperbola adalah gaya bahasa yang sengaja melebih-lebihkan suatu hal untuk menciptakan efek dramatis atau memperkuat sebuah pernyataan.

Ke empat, majas aliterasi di dalam puisi perubahan diri dapat dibuktikan seperti berikut.

“Pikiran nan Jernih” (Wati, 2024).

Pada kutipan di atas termasuk gaya Bahasa aliterasi, pada bait “Pikiran nan Jernih” mempunyai kata pengulangan dimana bunyi konsonan “P” dan “J” untuk menekankan seberapa pentingnya sebuah kejernihan pikiran. Menurut jafar dkk, (2024) aliterasi adalah pengulangan bunyi pada awal kata maupun frasa.

Ke lima, majas simile di dalam puisi perubahan diri dapat dibuktikan seperti berikut.

“Bagai air yang mengalir damai” (Wati, 2024).

Pada kutipan di atas termasuk gaya Bahasa majas simile, pada bait “Bagai air yang mengalir damai” disini membandingkan adanya perubahan diri halnya dengan air yang tenang. Maksudnya pada bait tersebut memiliki makna yang menggambarkan ketenangan, kesejukan, dan juga kedamaian. Ibaratnya air yang mengalir itu menggambarkan suasana hati yang tenang serta lingkungan yang berjalan dengan lancar seperti air yang mengalir deras dan juga tanpa hambatan. Menurut Ridwan dkk, (2023) Simile adalah perbandingan kata penghubung.

Menurut Fransori, (2017) gaya bahasa adalah cara khusus untuk menyampaikan pesan yang digunakan penulis hal ini meliputi pilihan kata, struktur, ritme, nada dan lain sebagainya. Menurut Rezeki, (2021) Majas adalah gaya penulis untuk menyampaikan pesan-pesan pada pembaca. berdasarkan penjelasan di atas gaya bahasa adalah suatu hal yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dengan adanya gaya bahasa membuat emosi dan juga imajinasi semakin mendalami makna.

3. Diksi pada Puisi *Perubahan Diri* Karya Tutut Septia Wati

Puisi Manusia Perubahan Diri memuat diksi konotatif dengan menggambarkan suatu pikiran ataupun perasaan yang disampaikan oleh penulis. Terdapat kata-kata yang mengandung beberapa diksi yang terpilih untuk menyampaikan pesan kereligiusan, emosional, ketenangan dan juga kedamaian, hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

“Tangan Ilahi” (Wati, 2024).

"Kehendak Ilahi" (Wati, 2024).

Pada kata ini menggambarkan unsur kekuasaan dan campur tangan tuhan pada takdir manusia, tapi meskipun takdir sudah jadi kehendak Ilahi tapi manusia juga berhak untuk menentukan jalan mereka. Selanjutnya

"Resah Jiwa" (Wati, 2024).

"Hati Berdebar" (Wati, 2024).

Bait di atas menggambarkan adanya perasaan gugup, resah dan juga cemas jika mengalami kegagalan saat menjalani proses perubahan pada sang tokoh. Hal ini menggambarkan perasaan emosional pada tokoh. Dan yang terakhir ada perasaan ketenangan dan juga kedamaian diantaranya sebagai berikut:

"Bagai air yang mengalir" (Wati, 2024).

"damai hati lapang" (Wati, 2024).

"pikiran nan jernih" (Wati, 2024).

Pada bait-bait di atas menggambarkan pikiran dan fisik yang tenang seperti halnya seperti air yang mengalir, hati yang lapang menggambarkan perasaan yang tenang dan lega, danyang terakhir pada kata "pikiran nan jernih" disini menggambarkan pikiran yang terbebas dari adanya kekacauan dan juga kebingungan.

Menurut Lena dkk, (2024) Diksi adalah pilihan kata yang tertulis yang bertujuan untuk mengutarakan makna. Sedangkan Menurut Susanto & Ridwan, (2023) konotatif merupakan suatu makna tambahan dari sebuah kata yang memiliki makna tertentu. Terdapat kata-kata yang mengandung beberapa diksi yang terpilih untuk menyampaikan pesan kereligiusan, emosional, ketenangan dan juga kedamaian. Pada puisi tersebut penulis memiliki tujuan untuk memberikan makna yang mendalam, sehingga bisa meningkatkan nilai rasa membaca.

4. Rima pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati

Secara umum puisi *Perubahan Diri* memiliki rima yang tidak beraturan atau bebas. Pada puisi ini ditemukan rima dengan pola persamaan bunyi yang terdapat di akhir setiap baris. Berikut adalah analisis rima bebas pada puisi diatas.

Pola rima pada analisis puisi di atas yaitu a-b-c-d-e-a. Baris pertama "tiada yang dapat mengubah nasib jika bukan diri ini" (a), Baris kedua "tangan Ilahi mengatur segalanya namun manusia yang memilih jalan jiwa resah hati berdebar" (b), Baris ketiga : "Langkah demi langkah menuju perubahan" (c), Baris ke empat "bagai air yang mengalir" (d), Baris ke lima "damai hati lapang pikiran dan jernih atas usaha dan kehendak" (e), Baris ke enam "ilahiku dapat merubah diri." (a).

Rima pada puisi *perubahan diri* memiliki rima yang tidak beraturan, puisi ini lebih bebas atau tidak beraturan karena penyair ingin menunjukkan lebih mengedepankan makna daripada pola.

Rima adalah pengulangan bunyi dalam akhir kata pada puisi (Jayakadi, 2023). Sedangkan menurut Antara dkk., (2023) Rima adalah pengulangan bunyi pada puisi. Pada puisi tersebut menggunakan rima bebas atau tidak beraturan.

5. Amanat pada puisi Perubahan Diri karya Tutut Septia Wati

Puisi Perubahan Diri karya Tutut Septia Wati memiliki amanat yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

"tiada yang dapat mengubah nasib jika bukan diri ini"(Wati, 2024).

"tangan Ilahi mengatur segalanya namun manusia yang memilih jalan"(Wati, 2024).

Pada bait tersebut menjelaskan tentang keberdayaan diri dan tanggung jawab manusia dalam menentukan nasibnya sendiri.

"Langkah demi langkah menuju perubahan"(Wati, 2024).

"bagai air yang mengalir"(Wati, 2024).

Pada bait di atas menggambarkan tentang proses perubahan yang harus dijalani secara bertahap dan konsisten.

"damai hati lapang pikiran dan jernih atas usaha dan kehendak"(Wati, 2024).

Pada bait di atas menjelaskan pentingnya ketenangan hati, kejernihan pikiran, serta usaha dan kehendak yang tulus dalam proses perubahan diri.

"ilahiku dapat merubah diri"(Wati, 2024).

Pada bait di atas menjelaskan tentang peran Tuhan dalam membantu manusia mencapai perubahan diri yang diinginkan, dari penjelasan di atas secara keseluruhan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut adalah tentang nasib manusia yang ditentukan oleh Tuhan, namun setiap individu mempunyai kekuatan dan tanggung jawab untuk memilih jalannya sendiri dan mengubah hidupnya.

Amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya (Sukmawati & Mugara, 2023). Pada puisi *Perubahan Diri* memiliki amanat di antaranya adalah: kemandirian dan tanggung jawab pribadi kita sebagai manusia harus berinisiatif dan bertanggung jawab atas perubahan dalam hidupnya. Meskipun Tuhan mengatur segalanya, keputusan dan upaya manusia sangat berpengaruh terhadap proses. Setiap langkah kecil yang dilakukan dengan konsisten akan menghasilkan perubahan besar yang bisa menghasilkan ketenangan dan juga kejernihan. Dalam perjalanan perubahan sangat penting untuk memiliki hati yang tenang dan pikiran yang jernih. Puisi ini mengajarkan bahwa perubahan diri

merupakan hasil kombinasi dari upaya manusia dan bimbingan Tuhan, serta pentingnya menjalani proses perubahan dengan ketenangan dan ketulusan hati.

6. Sudut pandang pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati

Puisi *Perubahan Diri* menggunakan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang ini memakai cara penyampaian berbentuk nasihat melalui seorang penyair pada pembaca. Berikut bukti yang terdapat pada puisi di atas mengenai sudut pandang.

"diri ini" (Wati, 2024).

"ku" (Wati, 2024).

Pada kata tersebut menunjukkan bahwa penulis berbicara tentang pengalamannya sendiri atau pemikiran pribadi yang dialami oleh tokoh. Pada sudut pandang ini sang penulis memberikan kesan yang lebih individu dan juga lebih introspeksi yang seolah-olah penulis berbicara langsung kepada pembaca tentang proses perubahan dalam dirinya yang tentunya proses untuk berubah itu sangatlah panjang.

Pada puisi ini menggunakan sudut pandang orang pertama, menurut Sutarni dalam Nurul dan Senja, (2024) sudut pandang orang pertama adalah pada saat tokoh pemeran utama terlibat dalam cerita tersebut. Jadi sudut pandang orang pertama adalah gaya narasi yang dimana ceritanya disampaikan oleh karakter utama dan biasanya penulis memakai kata ganti "aku" atau "diri" dan lain sebagainya.

7. Tipografi pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati

Pada puisi *Perubahan Diri* memiliki tipografi yang berbentuk Wanita berhijab sesuai dengan tema penyair terinspirasi dari Wanita yang berhijab unruk dijadikan tipografi karena adanya suatu proses untuk berubah dan pada puisi tersebut ada juga tipografi yang menggunakan tulisan yang menarik seperti ada pada pertengahan kata yang tercetak tebal dan menggunakan huruf kapital dimana hal itu bertujuan untuk memfokuskan perasaan sang tokoh dalam puisi tersebut. Menurut (Rizka dkk., 2024) Tipografi adalah suatu seni yang ada pada sebuah penulisan kata di dalam karya yang terbilang indah. Menurut penulis tipografi ini sinkron karena menggambarkan adanya perubahan yang awalnya kemungkinan wanita itu belum berhijab lalu kemudian sudah mengalami perubahan sesuai dengan tema pada puisi.

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati yaitu 1) Tema Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 2) Gaya Bahasa Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 3) Diksi pada Puisi *Perubahan Diri* Karya Tutut Septia Wati, 4) Rima pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 5) Amanat pada puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 6) Sudut pandang pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati, 7) Tipografi pada Puisi *Perubahan Diri* karya Tutut Septia Wati.

REFERENSI

- Abdullah, A. V., Halimah, H., & Sumiyadi, S. (2024). Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam Rahasia Dapur Bahagia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1964-1972. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3646>.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS) (Vol. 1, No. 1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605>.
- Ananda, R. P., Sanapiah, S., & Yulianti, S. (2018). Analisis kesalahan siswa kelas VII SMPN 7 Mataram dalam menyelesaikan soal garis dan sudut tahun pelajaran 2018/2019. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 79-87. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jmpm/article/view/1838>.
- Antara, F., Heristian, M., & Efi, A. (2023). Pertunjukan Partisipasi Pantun Palang Pintu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1323-1328. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3541>.
- Anwar, M. S., Sasongko, S. D., & Kasanah, U. (2023). Ekspresi sufistik dalam pemanfaatan bentuk puisi-puisi Abdul Hadi WM. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 17-38. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i1.5968>.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496>.
- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Adzania, V., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 178-190. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/index>.
- Cahyono, B. E. H., Saputro, A. N., & Hadi, P. K. (2024). Model Sinektik Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Synectic Multiliteracy Model in Learning to Write Poetry). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 432-445. <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/15455>.
- Darmawan, S. S. A., Ahman, A., Fadhilah, R., Ramadhan, R. A., Meliala, A. K., & Fakhurrozi, I. (2024). Implementasi Single Subject Research dalam Pengukuran Efektivitas Layanan Konseling Individual: Studi Literatur. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3193-3200. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3774>.
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem).

- Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 4343-4349. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14061>.
- Fadilah, M. R., Husna, G. N., Hidayah, A. H., Khaerunisa, A., Aidhina, Z. N., Fatimah, R., ... & Rahayu, A. D. (2024). Penggunaan Majas pada Cerita Pendek Modern'Cuma Teman'Karya Raditya Dika. *Jurnal Kultur*, 3(1), 56-67. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur/article/view/764>.
- Fatahilah, M. R., Pujowati, S. I., & Handayani, H. W. (2024). Analisis Struktur Batin Pada Puisi Selamat Ulang Tahun Buku Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 115-119. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.748>.
- Habibuzzulfa, H., Khalsiah, K., & Ginting, R. P. (2024). Kritik mimetik pada puisi" dipalestina" karya narudin. *JURNAL CURERE*, 8(1), 37-51. <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/Ojssystem/index.php/CURERE/article/view/1353>.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.
- Jafar, J., Iriany, R., & Tenriana, N. (2024). Kumpulan Gaya Bahasa Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1201-1210. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/3474>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://www.e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/132>.
- Jayakandi, J. (2023). Rima pada Lirik Lagu Album Benyamin Sueb. *Deiksis*, 15(3), 268-277. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/20990>.
- Kartika, S. (2024). Pemeroleh Tataran Fonologi Anak Usia 3 Tahun Serta Kerancuan Bahasa Yang Dialami: Kajian Psikolinguistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 158-168. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/599>.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Lena, L., Meira, D., Arifin, I., & Fajarwati, N. K. (2024). Telaah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Sang Dewi Ary Rianto Dan Lyodra Ginting. *SABER: Jurnal*

- Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 23-33. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/957>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis unsur intrinsik pada puisi “kepada orang yang baru patah hati” karya raditya dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261>.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut pandang dalam kumpulan cerpen kabut di teras senja karya sutini dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di sma. *Pena Literasi*, 7(1), 51-60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/21533>.
- Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(2), 70-75. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2208>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., & Sumampouw, M. M. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Déjeuner Du Matin Karya Jacques Prévert (Suatu Kajian Struktural). *KOMPETENSI*, 4(1), 15-21. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya bahasa personifikasi dalam novel sirkus pohon karya andrea hirata. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 73-79. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912>.
- Putri, D. S., & Ananda, S. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 01-08. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i3.157>.
- Putri, P. K. D., Adeni, S., & Zulfiningrum, R. (2023). Aplikasi Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Bagi Mahasiswa. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 86-91. <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/849>.
- Rabani, S., & Suleha, I. (2024). Mengurai Kedalaman Makna Melalui Metafora: Analisis Puitis Pengarang. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 01-07. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Sosial/article/view/46/46>.
- Rezeki, L. S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Berasa*, 1(2), 50-58. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26>.
- Ridwan, R. A., Nurhuda, Z. Z., Hifni, A., & Suparno, D. (2023). Pemakaian Gaya Bahasa Metafora dalam Cerita Fabel “Al-Diku Al-Zarifu” Karya Kamil Kailani.

- A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(1), 170-184.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/2089>.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685-712. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/566>.
- Rizka, A., Noor, A. M., & Kusumawati, D. N. I. (2024). Perancangan Ilustrasi Pada Buku "Meongpedia" Sebagai Edukasi Memelihara Kucing Domestik. *Jurnal Nawala Visual*, 6(1), 35-44.
<https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/nawalavisual/article/view/526>.
- Rofiq, A. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Kumpulan Puisi Perjamuan Rindu Karya Diana Puteri Zahro. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 279-293.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2501>.
- Sauri, S., Trisnawati, T., & Rohenah, R. (2023). Struktur dan makna pada puisi lama mantra perlindungan masyarakat malingping sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di sma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(2), 139-153. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v16i2.2861>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114.
<https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>
- Setiari, I. (2023). Puisi" Dada yang Terbelah" Karya Ratna Ayu Budhiarti: Analisis Gaya Bahasa Repetisi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1). <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/4387>.
- Sukaesih, E. S., Indiati, I., & Purwosetiyono, F. D. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual ditinjau dari komunikasi matematis siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 310-320.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/5882>.
- Sukmawaty, D., & Mugara, R. (2023). Pembelajaran daring pada materi menemukan pesan dalam cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media youtube Pada siswa kelas iv sd harapan kasih. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(2).
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8778>.
- Suryadinata, N., & Farida, N. (2016). Analisis proses berpikir anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menyelesaikan masalah matematika di SMP Inklusi Kota Metro (Studi kasus pada siswa tunagrahita ringan). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(1), 94-104.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/470>.

Susanto, R., & Ridwan, A. (2023). Makna denotatif dan konotatif kata “taxi” pada iklan free now!. *Identitaet*, 12(1), 26-37.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/51172>.

Yanuar, A. (2024). Polarisasi ekonomi dalam puisi jembatan karya sutardji calzoum bachri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11.
<https://jurnal.stkipmuhlmj.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/1>.